

# TRACER STUDY AND LABOUR MARKET SIGNAL UNTUK LULUSAN DIII ANALIS KESEHATAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA III

**Estu Lestari, Retno Martini Widhyasih, Warida**

Dosen Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

Jl. Arteri JORR Jatiwarna Kecamatan Pondok Melati Bekasi

Email: analisiskt3@yahoo.com

## *ABSTRACT*

Public demands into a high quality of health examination with right, accurate and appropriate are increased. Hence, it is responsibility of health professional to provide better service. However, the number of health analyst workers called laboratorian have various diverse of educational background. In respon to providing high quality analysts, Polytechnic of Health Ministry of Health Jakarta III intends to identify its graduation who work in health services in Jakarta and surrounding areas. This study aims to evaluate the progress of Program D III at Health Analyst department as well as its development; to assess the need of user about health analysts education level; and to improve the performance of Health Analyst department. The study is designed as cross-sectional with the use of descriptive research / survey type. The target of population were the entire graduated of Health Analyst department. Data collection was conducted in the area of Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabodetabek) among alumni who work in hospital laboratories and 9 (nine) Clinics and Health Centers. Total number samples participated is 94 alumni. All data collected then was analyzed using SPSS. Learning experience in laboratory is the most important for alumni competence in the workplace, followed by learning experience in a community and hospital internships. It means there is association between education and the job attained. Professional certification is more important than academic achievement (IP), and participant expecting DIII program development into Bachelor level. "Tracer Study and labor Market Signal" encourage Health Analyst DIII Programme to improve Teaching Learning Process according to stakeholders needs.

*Keyword*: Tracer Study, Alumni, Stake Holder

## *ABSTRAK*

Tuntutan masyarakat akan kualitas pemeriksaan yang tepat, akurat dan benar semakin tinggi, sehingga meningkatkan tanggung jawab bagi para profesional dalam memberikan pelayanan yang lebih baik. Meski demikian, sejumlah tenaga analis kesehatan yang bekerja sebagai laboratorian memiliki latar belakang pendidikan yang masih beragam. Merespon situasi tersebut, program studi Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Jakarta III bermaksud mengidentifikasi jumlah lulusan yang bekerja di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan Program Studi D III Analis Kesehatan, mendata kebutuhan lahan terhadap jenjang pendidikan analis kesehatan dan meningkatkan kinerja institusi pendidikan Analis Kesehatan. Disain penelitian adalah cross sectional dengan jenis penelitian deskriptif/survei. Pengambilan data dilakukan di wilayah Jabodetabek. Populasi seluruh lulusan Analis Kesehatan. Sampel diambil secara acak terhadap lulusan yang bekerja di laboratorium rumah sakit, Klinik dan Puskesmas. Jumlah sampel 94. Pengalaman belajar di laboratorium sangat penting dalam mengaplikasikan kompetensinya di tempat kerja, diikuti dengan pengalaman belajar di masyarakat dan magang di rumah sakit. Keterampilan praktik merupakan hal yang paling penting berkaitan dengan pendidikan dengan pekerjaan, sertifikasi profesi lebih penting daripada prestasi akademik (IP), dan sebagian besar mengharapkan perkembangan program studi ke jenjang Strata I. Ini berarti bahwa ada relevansi antara pendidikan dengan lapangan pekerjaan. "Tracer Study dan labour Market Signal" mendorong Podi Analis Kesehatan Poltekkes Jakarta III untuk menyempurnakan Proses Belajar Mengajar sesuai dengan kebutuhan "Stakeholder"

*Kata Kunci*: Stdi penelusuran, Alumni, Pemangku Kepentingan

## PENDAHULUAN

Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III (Poltekkes Kemenkes Jakarta III) sebagai pihak penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa, khususnya diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkarya dengan baik dalam dunia praktis, siap bekerja dan mampu menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Poltekkes Kemenkes Jakarta III terdiri dari empat jurusan yakni keperawatan, kebidanan, analis kesehatan serta fisioterapi yang setiap tahunnya pendidikan tersebut menghasilkan lulusan yang bekerja di berbagai institusi pelayanan kesehatan.

Keberadaan, kemajuan, dan keberlanjutan sebuah perguruan tinggi tidak dapat dilepaskan dari dukungan alumninya (lulusan) dan berbagai *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Poltekkes Kemenkes Jakarta III harus mampu menjalin hubungan yang erat dan harmonis dengan alumninya sebagai jembatan penghubung dengan pengguna lulusan. Hubungan tersebut hanya dapat dijalin dengan baik apabila terdapat media yang tepat yang dapat digunakan untuk komunikasi dua arah antara perguruan tinggi (almamater) dan lulusan (alumni).

*Tracer study* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). Istilah lain yang juga sering digunakan adalah "*Graduate Surveys*", "*Responden Researches*", dan "*Follow-up Study*". *Tracer study* dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil pendidikan tinggi dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi bersangkutan. *Tracer study* juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi pemangku kepentingan

(*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi. Saat ini *tracer study* sudah dijadikan salah satu syarat kelengkapan akreditasi di Indonesia oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri Kesehatan (LAMPTKes)

Upaya penelusuran (*Tracer Study*) terhadap lulusan merupakan salah satu bentuk evaluasi pendidikan guna mengetahui seberapa banyak lulusan Poltekkes Jakarta III mampu berperan dalam pembangunan sesuai relevansi pendidikannya. *Tracer Study* merupakan pendekatan yang memungkinkan Poltekkes Jakarta III memperoleh informasi atau masukan dari alumni dan *stakeholder* dalam hal proses pendidikan dan pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk perencanaan aktivitas dalam penyempurnaan pendidikan di masa mendatang. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan oleh Poltekkes Jakarta III untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Hasil *Tracer Study* dapat digunakan sebagai bahan penilaian dalam akreditasi Poltekkes Jakarta III.

Poltekkes Kemenkes Jakarta III melalui jurusan-jurusannya telah melakukan *Tracer Study* mulai dari tahun 2010, namun demikian karena *Tracer Study* tersebut dilakukan oleh masing-masing jurusan maka aspek-aspek yang diteliti sangat bervariasi menurut kepentingan Jurusan masing-masing. *Tracer study* tersebut juga tidak dapat digunakan sebagai gambaran yang mewakili Poltekkes Jakarta III. Pada tahun 2013 Poltekkes Jakarta III melakukan *Tracer Study* untuk dapat menggali aspek-aspek yang belum terukur pada *tracer study* sebelumnya, dan dilakukan secara terintegrasi untuk seluruh Jurusan.

Kompetensi lulusan yang dihasilkan apakah memiliki kompetensi keahlian yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan

memiliki daya saing dan siap berperan dalam pembangunan. Situasi lingkungan eksternal yang semakin turbulen dan kompetitif bersaing di dunia kerja menimbulkan sejumlah kekhawatiran akan tidak mampunya lulusan Poltekkes Kemenkes Jakarta III memenuhi berbagai tuntutan dan kebutuhan di dunia kerja. Kurangnya hubungan antara perguruan tinggi (almamater) dan lulusan (alumni) yang belum terjalin dengan baik sehingga diperlukan media yang tepat yang dapat digunakan untuk komunikasi dua arah tersebut.

*Tracer Study dan Labour Market Signal* dilaksanakan untuk menjaring informasi/ masukan dari alumni dan stakeholder sebagai salah satu dasar yang sangat penting untuk kemajuan Poltekkes Jakarta III. Tracer study juga merupakan pendekatan yang memungkinkan institusi pendidikan tinggi memperoleh informasi tentang kekurangan yang terjadi dalam proses pendidikan dan pembelajaran serta dapat dijadikan dasar perencanaan program untuk penyempurnaan di masa mendatang. Kegiatan tracer study bertujuan untuk mengidentifikasi profil kompetensi alumni; mengetahui relevansi kurikulum yang dilaksanakan dengan kebutuhan pasar kerja; memberi masukan pada pengembangan kurikulum; dan memperoleh gambaran kompetensi yang dibutuhkan pengguna alumni; serta memberi masukan untuk akreditasi dan proposal pendanaan bersaing (UGM, 2013 dalam [www.tracer.tp.ugm.ac.id](http://www.tracer.tp.ugm.ac.id))

Efektifitas sekolah dalam mempersiapkan

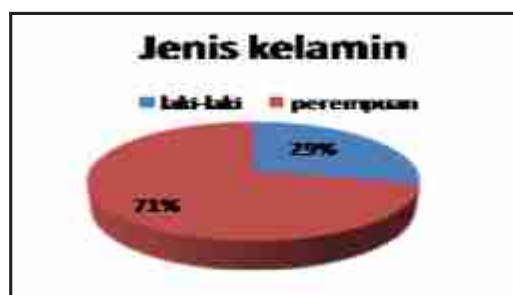
peserta didik untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dapat dianalisis melalui tracer study yang mencoba untuk menjawab sejumlah pertanyaan. Pertanyaan tersebut sebagian berkaitan dengan sekolah dan efeknya terhadap mereka, sebagian lagi berhubungan dengan pasar kerja dan hal lainnya bertujuan mengetahui efek pembelajaran/ sekolah pada lapangan pekerjaan.

## **METODE**

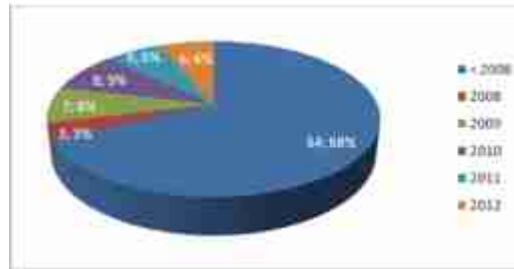
Kajian *tracer study* ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif yang mendeskripsikan profil alumni, relevansi kurikulum, mendata kebutuhan user terhadap alumni saat ini dan mempersiapkan peningkatan lulusan dimasa mendatang sesuai dengan tuntutan global. Penelitian ini menggunakan metode survey. Pendekatan yang digunakan sebagai acuan adalah mengkaitkan hubungan antara peran Poltekkes Kemenkes Jakarta III dan kebutuhan dunia kerja. Instrumen penelitian adalah angket dan Kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lulusan Program D III Jalur Umum dan jalur khusus lulusan tahun 2008-2012 yang pada waktu kuliah menggunakan kurikulum 2003. Besar sampel pada penelitian ini adalah 96 sampel (sesuai kondisi responden).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 96 responden, data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



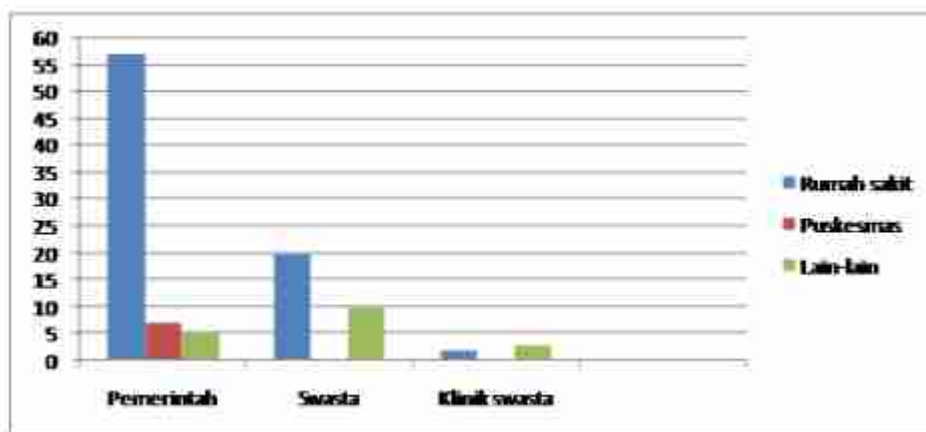
*Gambar 1. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*



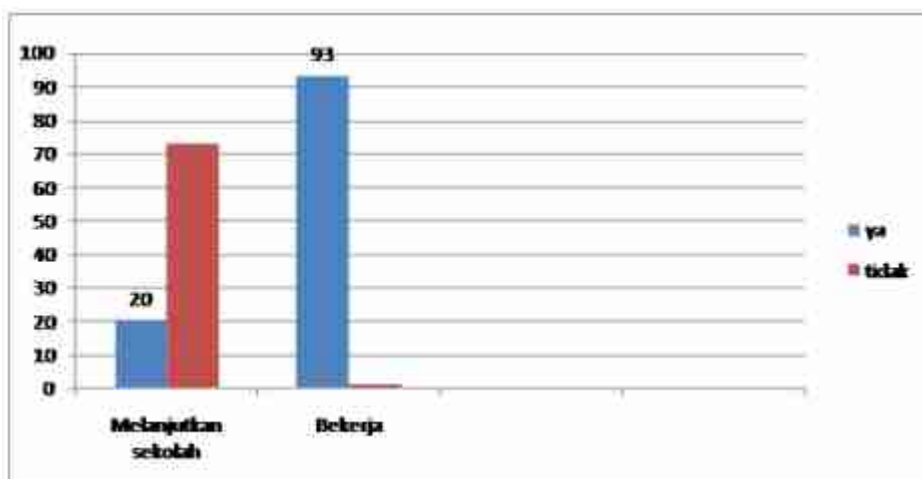
Gambar 2. Grafik Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Lulus

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Lulusan**  
**Program Studi DIII Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III**

No	Nilai IPK	Jumlah Lulusan	Persentase (%)
1	IPK < dari 3,00	36	38,3
2	IPK 3,00 - 3,50	38	40,4
3	IPK > 3,50	20	21,3
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>100</b>



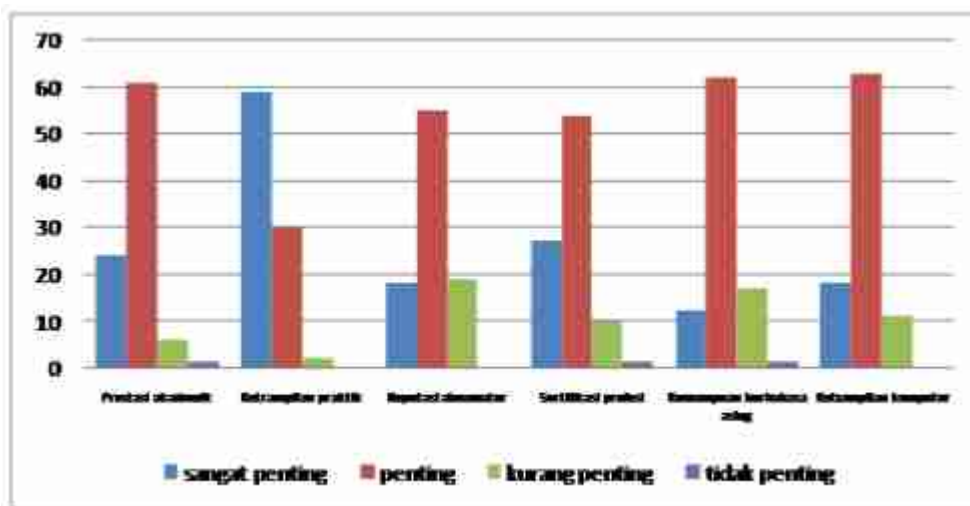
Gambar 3. Grafik Tempat Kerja Pada Lulusan Program Studi DIII Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III



Gambar 4. Grafik Responden yang Mengikuti Pendidikan Lanjut dan Yang Langsung Bekerja Lulusan Program Studi DIII Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III

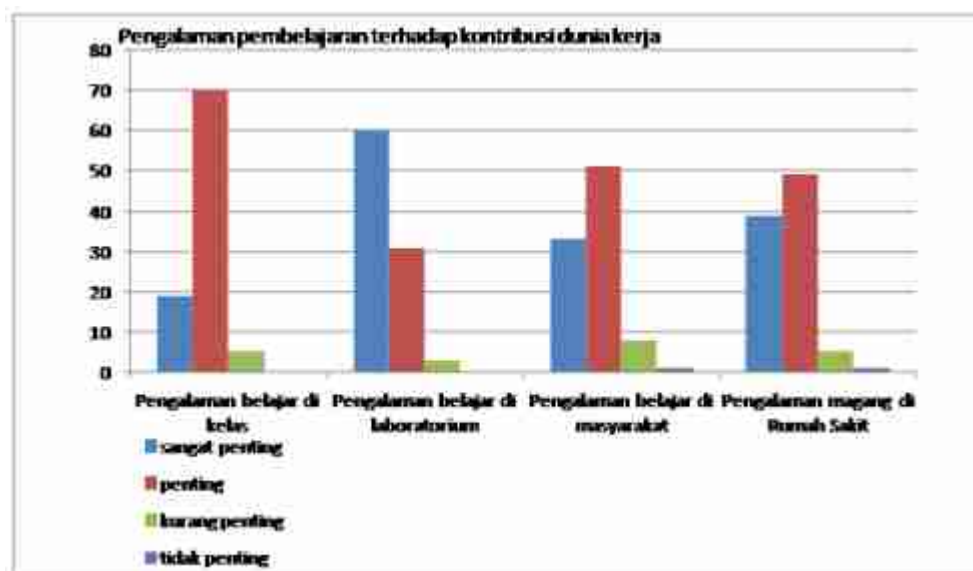
**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Tunggu Responden Untuk Memperoleh**  
**Pekerja Lulusan Program Studi DIII Analisis Kesehatan**  
**Poltekkes Kemenkes Jakarta III**

No	Masa Tunggu	Jumlah Lulusan	Persentase (%)
1	0 bulan	1	7
2	< 3 bulan	66	47,1
3	> 3 bulan	25	17,9
4	Belum bekerja	2	1,4
<b>Total</b>		<b>94</b>	<b>100</b>



*Gambar 5. Grafik Relevansi Pendidikan dengan Pekerjaan Lulusan Program Studi DIII Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III*

Hal ini bila dihubungkan antara pengalaman pembelajaran dengan dunia kerja maka dapat terlihat seperti grafik 6.



*Gambar 6. Grafik Pengalaman Pembelajaran Terhadap kontribusi DIII Lulusan Program Studi DIII Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III*

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Prospek Karier Lulusan Program**  
**Studi DIII Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III**

No	Jenis Jabatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pimpinan Tertinggi	6	6,4
2	Pimpinan Menengah	19	20,2
3	Staf Pimpinan	31	33,0
4	Pelaksana	37	39,4
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

**Tabel 4**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Yang Didapat Untuk**  
**Mendapatkan Pekerjaan Lulusan Program Studi DIII Analisis Kesehatan**  
**Poltekkes Kemenkes Jakarta III**

No.	Sumber Informasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Iklan	17	18,1
2	Internet	70	74,5
3	Pengumuman kampus	4	4,3
4	Koneksi	2	2,1
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

**Tabel 5**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Sesuai Dengan Ilmu Yang didapat di**  
**Poltekkes Kemenkes Jakarta III**

No.	Kesesuaian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat sesuai	29	30,9
2	Sesuai	62	66,0
3	Tidak sesuai	3	3,1
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Berdasarkan kepuasan terhadap pekerjaan yang dijalani sekarang dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Kepuasan terhadap pekerjaan sekarang**

No.	Tingkat Kepuasan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat puas	9	9,6
2	Puas	69	73,4
3	Tidak puas	16	17
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

**Tabel 7**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Menjadi Anggota Organisasi Ketika Mahasiswa**

No.	Partisipasi organisasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Aktif	46	49,0
2	Tidak Aktif	47	51,0
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

**Tabel 8**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Sistem Manajemen Dalam Memfasilitasi Peserta Didik**

No.	Tingkat Kemudahan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sangat Mudah	10	10,6
2	Mudah	77	81,9
3	Sulit	5	5,3
4	Sangat Sulit	1	1,2
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

**Tabel 9**  
**Distribusi Responden Berdasarkan**  
**Kemampuan Bersaing Dengan Lulusan Perguruan Tinggi Lain**

No.	Kemampuan Bersaing	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak menjawab	3	3,19
2	Sangat mampu	27	28,72
3	Mampu	59	62,77
4	Kurang mampu	5	5,32
	<b>Total</b>	<b>94</b>	<b>100</b>

Penelitian yang dilakukan terhadap lulusan Program DIII Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III jalur umum dan jalur khusus didapatkan responden yang mengembalikan kuesioner sejumlah 94 orang dari 150 kuesioner yang dibagikan. Responden berasal dari berbagai lulusan tahun < 2008 - 2012 yang bekerja sebagai tenaga teknis laboratorium diberbagai pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin tergambar pada grafik 1. Dari keseluruhan responden berjumlah 94 orang terdiri dari 29 % laki-laki dan 71% orang perempuan. Gambaran ini memang sesuai dengan kepeminatan perempuan pada bidang kesehatan seperti Analisis Kesehatan lebih tinggi dari pada laki-laki. Pada setiap tahunnya lulusan laki-laki kurang lebih hanya 10 %. Kecenderungan masyarakat menganggap bahwa bekerja di dalam laboratorium lebih cocok apabila dilakukan oleh kaum perempuan karena memiliki kemampuan mengatur hal-hal yang kecil dan lebih kompleks. Sebagian besar responden adalah lulusan kurang dari tahun 2008 yaitu sebesar 64,68%,

tahun 2008: 6,6% tahun 2009: 6,6%, tahun 2010: 8,9%, tahun 2011: 7,8%, tahun 2012: 3,3%. Hal ini disebabkan lulusan diatas tahun 2008 belum terdata secara lengkap dan penyebarannya, sampel belum menjangkau keberadaan alumni diseluruh wilayah Jabodetabek, terutama yang bekerja di laboratorium klinik swasta.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan selama kuliah di Program DIII Analisis Kesehatan. Terlihat bahwa dari 94 responden, 38,3% responden memiliki IPK kurang dari 3,00; 40,4% responden memiliki IPK antara 3,00-3,50 dan 21,3% responden memiliki IPK diatas 3,50. Penetapan indeks prestasi 3,00 didasarkan pada pedoman akademik yang dikeluarkan oleh Poltekkes Jakarta III. 40,4 % sudah menggambarkan bahwa cukup banyak responden yang memiliki kualitas memuaskan.

Bila dilihat dari tempat lulusan bekerja dapat terlihat gambaran responden bahwa 47,1% responden bekerja di RS pemerintah, 5% bekerja di Puskesmas, 3,6 % bekerja di klinik swasta dan 10,7 % bekerja di institusi lain. Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan laboratorium pemerintah terhadap lulusan

analisis kesehatan masih banyak. Tampak bahwa menjadi pegawai negeri masih merupakan pilihan bagi lulusan Poltekkes Jakarta III.. Walaupun ketersediaan formasi/ lowongan pegawai negeri yang makin terbatas, hal ini tetap memiliki daya tarik bagi lulusan terkait dengan jaminan masa depan .

Dari hasil kuesioner yang diisi oleh lulusan dengan menanyakan apakah lulusan melanjutkan pendidikan sambil bekerja setelah lulus Program D III Analisis Kesehatan, maka sebanyak 93 % mereka bekerja dan 20 % juga melanjutkan pendidikan seperti terlihat pada grafik 4. Hal ini menunjukkan bahwa ada keinginan responden untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari yang diperoleh saat ini. Situasi ini perlu terus dimonitor sebagai fenomena yang mencerminkan dinamika kebutuhan lulusan dan sekaligus dinamika tuntutan dunia kerja terutama terkait dengan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan.

Hasil *Tracer Study* memperlihatkan masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan yang pertama, bervariasi antara para responden para alumni biasanya akan memperoleh pekerjaan. Masa tunggu kerja adalah indikator obyektif dari kesuksesan dalam karir. Setelah lulus dari Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Tabel 2 memperlihatkan bahwa 7% lulusan langsung bekerja, 66 (47,1%) lulusan mendapat pekerjaan kurang dari 3 bulan, 17,9 % mendapatkan pekerjaan setelah 3 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan analisis kesehatan dilapangan cukup besar dengan melihat responden memiliki masa tunggu yang kurang dari 3 bulan.

Bila ditinjau dari relevansi pendidikan dengan pekerjaan maka keterampilan praktik dinyatakan sangat penting di dalam bekerja. Prestasi akademik, reputasi almameter, sertifikasi profesi, kemampuan berbahasa asing, kemampuan komputer dinilai penting oleh responden seperti terlihat pada grafik 5 di bawah. Pengalaman belajar di laboratorium merupakan faktor pertama yang sangat penting, diikuti pengalaman magang di rumah sakit,

dan ketiga pengalaman belajar di masyarakat dan terakhir adalah pengalaman belajar di kelas.

Prospek karier dari responden menunjukkan bahwa 6,4% responden menduduki jabatan pimpinan tertinggi dalam lingkup kerjanya, 20,2% pimpinan menengah, 33 % staf pimpinan dan 39,4 % sebagai pelaksana. Rendahnya persentase lulusan D III dapat menduduki jabatan disebabkan kemampuan manajerial lulusan masih kurang. Hal ini terkait dengan kompetensi yang dibekali untuk lulusan DIII, belum memenuhi untuk menduduki jabatan tertinggi. Sebagian besar muatan kurikulum lebih kearah kompetensi teknis analisis.

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden lulusan Program Studi DIII Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Jakarta III mendapatkan pekerjaan, 74,5% responden mendapatkan informasi yang berasal dari internet, 18,1% dari iklan, pengumuman kampus 4,3% dan koneksi 2,1%. Sistem rekrutmen oleh "*stake holder*" dikampus belum dilakukan.

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan sesuai dengan ilmu yang didapat di Poltekkes Kemenkes Jakarta III, 30,9% menyatakan sangat sesuai, 66% sesuai dan 3,1% menyatakan tidak sesuai.

Ditinjau dari tingkat kepuasan responden terhadap pekerjaan sekarang, 9,6% responden menyatakan merasa sangat puas terhadap pekerjaan sekarang, 73,4% merasa puas dan 17,0 % merasa tidak puas. Sebesar 49% responden menjadi anggota organisasi kemahasiswaan saat kuliah dan hanya sebesar 51% yang tidak mengikuti organisasi. Tabel 8 menunjukkan distribusi responden berdasarkan sistem manajemen dalam memfasilitasi peserta didik. Dari 94 responden 10,6% menyatakan sangat mudah, 81,9% menyatakan mudah, 5,3% menyatakan sulit dan 1,2% menyatakan sangat sulit. Dalam mengikuti pendidikan di Poltekkes Jakarta III, responden banyak difasilitasi untuk memenuhi kebutuhan terhadap pembelajaran. Sistem informasi yang terjalin menggambarkan bahwa

manajemen di lingkungan Poltekkes Jakarta sudah tertata baik sehingga mahasiswa dengan mudah mengakses kebutuhan pembelajaran. Sistem administrasi dan keuangan semua tertata dengan baik, sehingga seluruh kebutuhan sar. Sejumlah 91 responden memberikan jawaban terhadap kuesioner disampaikan tentang kemampuannya untuk bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain. 28,72% responden menyatakan sangat mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain, 62,77% menyatakan mampu, 5,32% menyatakan kurang mampu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kompetensi yang dapat disejajarkan dengan lulusan perguruan tinggi lain.

## SIMPULAN

Dari hasil *Tracer Study* dan *Labour Market Signal* lulusan Program D III Analis Kesehatan yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Informasi yang diperoleh dari *Tracer Study* merupakan gambaran dari keadaan lulusan/alumni yang bekerja di pelayanan. Sebagian besar bekerja di rumah sakit pemerintah, RS swasta, Puskesmas dan laboratorium klinik swasta.
2. Ada relevansi antara kurikulum yang digunakan dengan perkembangan mutu pendidikan di Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Jakarta III dengan kebutuhan stakeholder sehingga kesenjangan yang terjadi dapat diminimalisasi.
3. Mutu lulusan DIII Analis Kesehatan Poltekkes Jakarta III, mampu bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi lain, dan *tracer`* studi ini mampu memberikan informasi terhadap upaya pengembangan mutu Poltekkes.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat disarankan :

1. *Tracer study* perlu terus dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta III setiap tahun secara berkesinambungan dengan cakupan sampel yang luas dan parameter yang diukur lebih banyak untuk dapat

lebih menggali kebutuhan pengembangan institusi dan kebutuhan stakeholder.

2. Agar *tracer study* ini dapat berhasil dengan baik sesuai dengan harapan maka perlu adanya keterlibatan wadah alumni Poltekkes Kemenkes Jakarta III.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argadatta Sigit dkk. 2012. *Tracer Study Alumni Program Studi S1 PKP FMIPA-UT: Sebaran, Karakteristik, dan Keberterimaan di Masyarakat Indonesia*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 9, Nomor 2, September 2008
- Bachtiar Adang dkk, 2000. *Metode Penelitian*, Program Pasca Sarjana FKM UI, Jakarta
- Cooksey, B. 2003. *Higher education in Tanzania: A case study - economic, political and education sector transformations*. World Education News and Reviews (WENR). Volume 16 Jan/Feb 2003.
- Ilyas, Yaslis. 2000. *Perencanaan Sumber Daya Manusia Rumah Sakit*. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM Universitas Indonesia, Depok.
- Lameshow Stanley, 1997, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*, Gajah Mada University Press
- Soemantri (dkk). 2010. *Kajian Relevansi Lulusan Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2005 - 2009*. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono, 2007 *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta Cetakan ke12. Bandung
- Virna Widora Saputri, Misnaniarti, Asmaripa Ainy. 2009. *Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan Dengan Metode Workload Indicators Of Staffing Need (WISN)*. Puskesmas Merdeka. Palembang.